

## **HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP MAHASISWA TENTANG ETIKA DAN HAK PASIEN PADA MAHASISWA D3 KEBIDANAN UNIVERSITAS BHAKTI KENCANA TASIKMALAYA**

Meti Sulastri  
[meti.sulastri@bku.ac.id](mailto:meti.sulastri@bku.ac.id)

Dosen Program Studi D3 Kebidanan Universitas Bhakti Kencana Tasikmalaya

### **A. ABSTRAK**

*Etika diperlukan dalam pergaulan hidup bermasyarakat, bernegara hingga pergaulan hidup tingkat internasional. Etika merupakan suatu sistem yang mengatur bagaimana seharusnya manusia bergaul. Dalam profesi kebidanan, mengamati masalah hukum dan etika dalam praktek profesional harus ditekankan. Kemajuan hukum dan etika dalam bidang kebidanan telah meningkatkan kebutuhan akan kesadaran bidan tentang hak-hak pasien. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap mahasiswa tentang etika dan hak pasien. Metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan didapatkan sampel sebanyak 59 orang mahasiswa kebidanan di Universitas Bhakti Kencana Tasikmalaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan cukup (77.6%) dan sikap yang baik (90.6%) terhadap etika dan hak pasien. Sebagian besar mahasiswa memiliki sikap yang baik, tetapi pengetahuan cukup terhadap etika dan hak pasien dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap etika dan hak pasien. Mengingat pentingnya mematuhi prinsip-prinsip ini dalam memberikan perawatan kebidanan, maka direkomendasikan untuk mengadakan lokakarya terkait masalah ini.*

**Kata Kunci : Etika, Hak Pasien**

## **B. LATAR BELAKANG**

Menjaga dan memelihara kesehatan telah menjadi tanggung jawab dari penyedia layanan kesehatan sepanjang sejarah. Dengan demikian, aspek yang berbeda dari hak pasien berarti memperhatikan standar yang terkait dengan kesehatan individu yang terlibat (Hatami, Hatami, Abbaszade, & Hatami, 2011). Di negara Iran gerakan yang diluncurkan lebih dari setengah abad yang lalu dan masih terus mencapai tujuan mulia. Etika dipertimbangkan dalam sistem kesehatan dan layanannya, mereka yang terlibat dalam sistem cenderung tetap setia pada prinsip-prinsip yang diterima secara global dalam hal ini karena didasarkan pada kemanusiaan (Milanifar, 2011).

Etika diperlukan dalam pergaulan hidup bermasyarakat, bernegara hingga pergaulan hidup tingkat internasional. Etika merupakan suatu sistem yang mengatur bagaimana seharusnya manusia bergaul. Sistem pengaturan pergaulan tersebut menjadi saling menghormati dan dikenal dengan sebutan sopan santun, tata krama, protokoler dan lain-lain. Salah satu prinsip etika dan hak asasi manusia yang paling penting dalam bidang praktik medis adalah kepatuhan terhadap hak pasien. Oleh karena itu, mahasiswa kebidanan harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk menghormati hak-hak pasiennya (Joolae & Hajibabae, 2012).

Menghormati hak pasien adalah wajib bagi semua anggota tim medis. Dalam hal ini, memberikan pelatihan pada mahasiswa harus dipertimbangkan karena peran penting mereka dalam perawatan pasien. Kontak langsung dan dekat dengan pasien disatu sisi, dan penerapan konten yang dipelajari dalam profesi disisi lain, mengungkapkan pentingnya menangani kepatuhan hak pasien dalam program medis (Bathaei & Asayesh, 2012). Hal ini terutama diperlukan dalam profesi kebidanan, karena bidan menangani dua individu pada saat yang sama, masing-masing memiliki hak khusus (Newnham & Kirkham, 2019). Pendidikan kebidanan selain terkait pengetahuan dan keterampilan yang esensial, pengembangan dan penguatan nilai, sikap, norma moral, keterampilan sosial, dan atribut lain yang berkontribusi terhadap perilaku bidan atau etika profesional harus ditangani (Ahmari Tehran, Abediny, Kachoe, Jafarbegloo, & Tabibi, 2013).

Dengan kemajuan dalam informasi dan teknologi medis, masalah etika yang terkait dengannya bertambah. Penelitian (Koh, 2001) menunjukkan bahwa kemajuan medis telah merusak hubungan dokter-pasien. Sebuah studi sebelumnya melaporkan bahwa 77% dan 44% residen medis menghadapi masalah etika yang kompleks setidaknya sekali dan dua kali setahun. Oleh karena itu, kemajuan ilmu pengetahuan yang didukung oleh moralitas bermanfaat bagi umat manusia (Davarzani, 2010). Mematuhi standar etik menjamin hak pasien tetap dipertahankan (Lankarani, 2008), meskipun demikian, beberapa penelitian mengungkapkan bahwa tingkat pengetahuan tentang standar ini dan mematuhi tidak dalam kondisi baik. (Azimi, Kiini, Ahmadi, & ALAVI, 2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa nilai rata-rata tingkat pengetahuan mahasiswa tentang etika kedokteran adalah cukup. Sejalan dengan penelitian (Yousefzadeh, Kordi, Mazloun, & Tara, 2015) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang kode etik profesi sebagian besar bidan (67,6%) adalah sedang. Dalam sebuah studi menunjukkan pelanggaran privasi, melakukan tes HIV sering tanpa persetujuan, pelanggaran kerahasiaan, dan merampas pasien dari perawatan oleh penyedia layanan (Madhivanan et al., 2014).

Pembuat kebijakan, manajer kesehatan, dan tenaga medis menuntut dan mendorong untuk mematuhi etika dalam pemberian perawatan, kurangnya perhatian pada konteks hukum sistem kesehatan dapat menyebabkan amoralitas dengan asal hukum (Milanifar, 2011). Pasien yang menderita penyakit fisik dan mental yang dirujuk ke Puskesmas mempunyai hak hukum tertentu (Arab, Zarei, & Hosseini, 2010). Hak-hak ini termasuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, spiritual, dan sosial pasien, dan staf medis berkewajiban untuk menghormati mereka (Arab et al., 2010). Hasil penelitian

(Ducinskiene, Vladickiene, Kalediene, & Haapala, 2006) menunjukkan bahwa 85% petugas kesehatan dan 56% pasien pernah mendengar atau membaca tentang hukum hak pasien.

Salah satu masalah yang dihadapi bidan di tempat kerja adalah masalah hukum, karena kemajuan dalam berbagai bidang ilmu kebidanan, termasuk aborsi, kontrasepsi, dan infertilitas, masalah hukum dan etika telah berkembang (Davarzani, 2010). Dalam banyak kasus, bidan adalah pengambil keputusan yang sebenarnya dan ketidaktahuan akan aspek hukum dan etika dari keputusan tersebut tidak membebaskan mereka dari hukum (Banaeian & Sereshti, 2007). Oleh karena itu, langkah awal untuk mencegah terjeratnya masalah hukum adalah kesadaran hukum (Jahanpour, Sedighi, & Azodi, 2013). Universitas adalah lingkungan yang cocok untuk mempromosikan kesadaran mahasiswa tentang masalah hukum profesi medis dan meningkatkan pengetahuan mereka sebelum memasuki pekerjaan. Oleh karena itu, pengetahuan tentang hukum pidana dan ordonansi forensik yang terkait dengan kebidanan dan kandungan lebih penting bagi mahasiswa bidang ini, karena mereka berurusan dengan kehidupan dan kesehatan dua orang pada saat yang sama (Azimi, Tadayon Najafabadi, Ziaghani, & Kiani, 2013).

Dalam penelitian yang berjudul “Pengetahuan ginekolog dan bidan dari hukum dan peraturan aborsi terapeutik (legal) dan aborsi kriminal (disengaja) di Yazd”, Ghadipasha et al. menemukan bahwa pengetahuan bidan dan ginekolog berada pada tingkat yang tidak diinginkan (Ghadipasha et al., 2011). Gundogmus dkk. mempelajari tuntutan hukum yang diajukan bidan dan perawat atas kesalahan medis mereka di pengadilan. Menurut hasil penelitian mereka, 59% petugas kesehatan tidak memiliki pembelaan yang sah dan dihukum; di antara mereka, bidan memiliki tingkat keyakinan tertinggi, diikuti oleh dokter dan perawat (Gündoğmuş, Özkara, & Mete, 2004). Kesadaran akan masalah hukum dan hukum pidana dan penerapannya pada saat memberikan pelayanan mencegah kesalahan dalam banyak kasus dan ini akan mengurangi kesalahan medis dan komplikasi, serta keluhan pasien (Azimi et al., 2013).

Mempertahankan hak pasien adalah masalah multi-bagian dan untuk mencapai tujuan ini, upaya menyeluruh harus dilakukan (Farida, 2013). Penetapan hak pasien merupakan prioritas penelitian pertama dari perspektif pendidik, peneliti, dan pengambil kebijakan di ranah etika kedokteran skala nasional (عزاز, & يبحم, 2014). Dalam melakukannya, tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa kebidanan harus ditentukan untuk mengidentifikasi status saat ini. Mengingat kelangkaan studi tentang sikap dan pengetahuan tentang standar etika dan hukum hak pasien, maka peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap mahasiswa kebidanan Universitas Bhakti Kencana Tasikmalaya program studi D3 Kebidanan tentang standar etika dan hukum hak pasien.

### **C. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* ini mengkaji pengetahuan dan sikap mahasiswa kebidanan Universitas Bhakti Kencana Tasikmalaya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswi kebidanan D3 Universitas Bhakti Kencana Tasikmalaya. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 59 orang.

Kriteria inklusi adalah kesediaan untuk mengikuti penelitian, pengalaman kehadiran di rumah sakit dan puskesmas selama pelatihan. Siswa yang tidak mengisi kuesioner atau merangkap berpartisipasi dalam lokakarya dengan tema mengamati standar etika hak pasien dikeluarkan dari penelitian.

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari 7, 30, dan 35 item pada demografi, pengetahuan, sikap terhadap mematuhi kode etik (berdasarkan beberapa

kode etik Kebidanan, prinsip etik kedokteran, dan aspek etika hak pasien), yang mencakup pertanyaan di bidang-bidang seperti privasi pasien, menghormati otonomi pasien, kerahasiaan, dan menghormati martabat dan hukum pasien. Data yang diperoleh dari penelitian ini selanjutnya dilakukan analisis bivariat menggunakan uji korelasi spearmen.

**D. HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian mengenai gambaran pengetahuan dan sikap mahasiswa tentang etika dan hak pasien pada mahasiswi D3 Kebidanan Universitas Bhakti Kencana Tasikmalaya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1  
Distribusi Mahasiswi D3 Kebidanan Universitas Bhakti Kencana Tasikmalaya Berdasarkan Total Skor Pengetahuan dan Sikap Tentang Etika Standar dan Hukum Hak Pasien

Tingkat		Frekuensi	Presentasi
Pengetahuan	Kurang	4	4.7
	Cukup	40	77.6
	Baik	15	17.6
Sikap	Kurang	0	0.0
	Cukup	8	9.4
	Baik	51	90.6
Jumlah		59	100%

Dari tabel 1 diketahui bahwa nilai rata-rata pengetahuan mahasiswa tentang etik dan hak pasien sebanyak 40 responden (77.6%) mencerminkan tingkat pengetahuan cukup, mahasiswi yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 15 responden (17.6%) dan 4 responden lainnya berpengetahuan kurang, tetapi sikap mahasiswi tentang etik dan hak pasien memiliki jumlah 51 responden (90.6%) adalah baik.

Tabel 2  
Distribusi Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang Etika dan Hak Pasien Mahasiswi Kebidanan di Universitas Bhakti Kencana Tasikmalaya

Tingkat		Frekuensi	Presentasi
Pengetahuan tentang standar etika	Kurang	4	4.7
	Cukup	32	57.6
	Baik	23	37.6
Pengetahuan tentang hak pasien	Kurang	10	11.8
	Cukup	43	81.2
	Baik	6	7.1
Sikap terhadap standar etika	Kurang	0	0
	Cukup	7	8.2
	Baik	52	91.8
Sikap terhadap hak pasien	Kurang	0	0
	Cukup	12	16.5
	Baik	47	83.5
Total		59	100%

Dari tabel 2 diketahui sebagian besar mahasiswa memiliki pengetahuan cukup, tetapi sikap yang baik dalam memperhatikan aspek etika dan hak pasien. Tidak ada hubungan

yang signifikan antara skor pengetahuan dan usia, minat kebidanan, semester dan tingkat pendidikan, status perkawinan, dan lulus kursus teori tentang etika dan peraturan kebidanan ( $P>0,05$  dalam semua kasus). Namun, hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara jumlah dan kode etik kebidanan. Selain itu, tidak ada hubungan signifikan yang diamati antara demografi karakteristik dan skor total sikap terhadap pemenuhan hak moral dan hukum pasien ( $P>0,05$  dalam semua kasus).

## **E. PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari penyebaran kuesioner menunjukan mahasiswi D3 kebidanan Universitas Bhakti Kencana memiliki pengetahuan cukup tentang etika yaitu sebanyak 32 orang (57,6%), dan terdapat 23 orang (37,6%) yang memiliki pengetahuan baik, sisanya 4 orang (4,7%) memiliki pengetahuan kurang. Penelitian lain menunjukan bahwa bidan memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang etika (Vahedian Azimi, Ghasem Kashani, Avazeh, Sepehri Nia, & Rohani, 2011). Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa penelitian Vahedian Azimi dilakukan pada bidan yang bekerja, sedangkan dalam penelitian ini responden adalah mahasiswi kebidanan.

Hasil pengetahuan tentang hak pasien didapatkan hasil sebanyak 43 orang (81,2%) memiliki pengetahuan cukup, 10 orang (11,8%) orang memiliki pengetahuan kurang tentang hak pasien dan 6 orang (7,1%) lainnya memiliki pengetahuan baik tentang hak pasien. Hal ini sejalan dengan penelitian Banaian et al., yang bertujuan untuk menilai pengetahuan bidan tentang etika bidan pada 151 bidan yang bekerja di puskesmas, 110 kasus (72,8%) berpengetahuan sedang dan 22 (14,5%) memiliki pengetahuan kurang (Banaeian & Sereshti, 2007).

## **F. SIMPULAN DAN SARAN**

### **a. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswi memiliki sikap

Berdasarkan hasil penelitian pada sikap mahasiswa kebidanan Universitas Bhakti Kencana tentang etika bidan didapatkan hasil 52 orang (91,8%) memiliki sikap yang baik, 7 orang (8,2%) memiliki sikap yang cukup terkait etika bidan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Yousefzadeh, Zohani, Mazlom, & Feyzabadi, 2017) yang menunjukan bahwa 57,7% perawat dan bidan di RS Zanzan terhadap etika memiliki sikap yang baik. Penelitian lainnya juga menunjukan bahwa sebagian besar mahasiswa bidan (85,3%) mempertahankan sikap yang baik terhadap etika profesi (Yousefzadeh et al., 2017).

Hasil penelitian tentang sikap terhadap hak pasien didapatkan bahwa 47 orang (83,5%) memiliki sikap yang baik, 12 orang (16,5%) memiliki sikap yang cukup tentang hak pasien. Dalam sebuah penelitian disebutkan bahwa lebih dari separuh mahasiswa magang sadar akan hak pasien (Ranjbar & Dehghani, 2010). Hal ini sejalan dengan penelitian Parsapour dkk (2009) yang bertujuan untuk mengevaluasi sikap pasien, dokter, dan bidan terhadap perlunya menghormati hak-hak pasien. Dalam studi mereka, semua kelompok studi mengakui perlunya menghormati hak pasien (Parsapoor, Malekafzali, Alaeddini, & Larijani, 2009).

yang baik, tetapi pengetahuan cukup tentang standar etika dan hukum hak pasien dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap etika dan

hak pasien.

**b. Saran**

Disarankan untuk mengadakan lokakarya dengan tema standar etika dan hukum hak pasien di perguruan tinggi, dan menganggapnya sebagai bagian dari mata kuliah etika dan regulasi kebidanan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap mahasiswa serta meningkatkan kinerjanya.

**G. DAFTAR PUSTAKA**

1. Ahmari Tehran, H., Abediny, Z., Kachoie, A., Jafarbegloo, E., & Tabibi, M. (2013). The effect of integration of role-modeling and narration methods on the midwifery students' performance in professional ethics. *Iranian Journal of Medical Education*, 12(11), 826-835.
2. Arab, M., Zarei, A., & Hosseini, M. (2010). Awareness and observation of patients' rights from the perspective of patients: a study in university hospitals in Tehran. *Journal of School of Public Health & Institute of Public Health Research*, 8(2).
3. Azimi, N., Kiini, M., Ahmadi, M., & ALAVI, M. H. (2014). Awareness of midwifery students, medical interns women and gynecologist students about medical ethics standards in department of labor, chosen hospitals training of Tehran in 2011.
4. Azimi, N., Tadayon Najafabadi, M., Ziagham, S., & Kiani, M. (2013). Knowledge of students of medical science schools about retributive legal midwifery in field of medicine, Ahvaz Jundishapur University in 2013. *Scientific Journal of Forensic Medicine*, 19(2), 313-319.
5. Banaeian, S., & Sereshti, M. (2007). Knowledge of midwives, from Chaharmahal and Bakhtiary province to ward midwifery legal and religious commandments and some of the relevant factors in 2006.
6. Bathaei, S. A., & Asayesh, H. (2012). Medical students' awareness of patients' rights in Qom university of medical sciences and health services (2010). *Iranian Journal of Medical Education*, 12(5), 347-355.
7. Davarzani, M. (2010). Compare Patients' Rights in Research Word Medical. *Iranian Journal of Medical Law*, 4(14), 101-129.
8. Ducinskiene, D., Vladickiene, J., Kalediene, R., & Haapala, I. (2006). Awareness and practice of patient's rights law in Lithuania. *BMC international health and human rights*, 6(1), 1-6.
9. Farida, M. (2013). Habib and Hind Sulaiman Al-Siber, Assessment of Awareness and Source of Information of Patients' Rights: a Cross-sectional Survey in Riyadh Saudi Arabia. *merican Journal of Research Communication*, 1(2), 1-9.
10. Ghadipasha, M., Bashardoost, N., Ghodoosi, A., Samadirad, B., Nikian, Y., & Roohparvar, R. (2011). Knowledge level of gynecologists and midwives of Yazd concerning rules and regulations of therapeutic abortion (legal) and criminal abortion. *SSU\_Journals*, 19(2), 141-147.
11. Gündoğmuş, Ü. N., Özkara, E., & Mete, S. (2004). Nursing and midwifery malpractice in Turkey based on the higher

- health council records. *Nursing ethics*, 11(5), 489-499.
12. Hatami, H., Hatami, M., Abbaszade, M. R., & Hatami, N. (2011). The principles of patients' rights in traditional medicine resources. *Iranian Journal of Medical Law*, 5(16), 11-38.
13. Jahanpour, F., Sedighi, Z., & Azodi, P. (2013). Assessing nurses knowledge, attitude and practice about professional legal.
14. Joolae, S., & Hajibabae, F. (2012). Patient rights in Iran: a review article. *Nursing ethics*, 19(1), 45-57.
15. Koh, Y. (2001). Residents' preparation for and ability to manage ethical conflicts in Korean residency programs. *Academic Medicine*, 76(3), 297-300.
16. Lankarani, K. (2008). *Introduction of articles abstract*. Paper presented at the Proceedings of the Second Medical Ethics Congress of Iran. Isfahan University of Medical Sciences, Isfahan, Iran.
17. Madhivanan, P., Krupp, K., Kulkarni, V., Kulkarni, S., Vaidya, N., Shaheen, R., . . . Fisher, C. (2014). HIV testing among pregnant women living with HIV in India: are private healthcare providers routinely violating women's human rights? *BMC international health and human rights*, 14(1), 1-9.
18. Milanifar, A. (2011). Legal challenges in medical ethics. *Iranian Journal of Medical Ethics and History of Medicine*, 4(3), 1-8.
19. Newnham, E., & Kirkham, M. (2019). Beyond autonomy: Care ethics for midwifery and the humanization of birth. *Nursing ethics*, 26(7-8), 2147-2157.
20. Parsapoor, A., Malekafzali, H., Alaeddini, F., & Larijani, B. (2009). The necessity of observing patients' right: surveying patients', physicians' and nurses' attitudes around it. *Iranian Journal of Medical Ethics and History of Medicine*, 2(4), 79-90.
21. Ranjbar, M., & Dehghani, A. (2010). Students' awareness of patients' right in teaching hospitals of Yazd. *Iranian Journal of Medical Ethics and History of Medicine*, 3(5), 51-60.
22. Vahedian Azimi, A., Ghasem Kashani, S., Avazeh, A., Sepehri Nia, M., & Rohani, M. (2011). Awareness of nurses about patients' rights and the extent they respect It. *Preventive Care in Nursing & Midwifery Journal*, 1(1), 55-63.
23. Yousefzadeh, S., Kordi, M., Mazloun, S. R., & Tara, F. (2015). The survey of midwives' knowledge, attitude and practice about professional ethics codes in the maternity of Mashhad educational hospitals in 2014. *The Iranian Journal of Obstetrics, Gynecology and Infertility*, 18(173), 23-31.
24. Yousefzadeh, S., Zohani, M., Mazlom, S. R., & Feyzabadi, M. G. (2017). Knowledge and attitude of midwifery students towards observing the ethical and legal standards of patients' rights. *Journal of Midwifery and Reproductive Health*, 5(3), 978-987.
25. رسولی، م.، زارع، ز. ق.، & محمدی، س. (4102). (4102) physicians', nurses' and patients' awareness and attitude about patient'bill of rights in

Qom University of Medical Sciences-affiliated hospitals in 2011. *Journal of Health System Research*, 9(14), 1839-1848.